

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dalam beberapa tahun terakhir, kondisi global telah memasuki fase yang penuh ketidakpastian, ditandai dengan seringnya terjadi konflik perdagangan internasional dan pandemi Covid-19 yang belum pernah terjadi sebelumnya. Risiko yang berasal dari potensi gangguan eksternal dan ketidakpastian yang sangat tidak terduga ternyata berdampak signifikan terhadap stabilitas dan keberlanjutan ekonomi (Allam & Jones, 2020). Selain itu manusia dihadapkan dengan berbagai macam hal yang harus dihadapi seperti ancaman kehilangan pekerjaan, penyakit yang melemahkan, cedera atau biaya rumah atau biaya mobil yang besar, ataupun memburuknya kondisi ekonomi akibat pandemi covid-19 yang mengganggu stabilitas keuangan. Oleh karena itu diperlukan ketahanan finansial agar dapat bertahan dalam buruknya kondisi ekonomi maupun ujian kehidupan (Danisman et al., 2021).

Indonesia menjadi salah satu negara terburuk dalam ketahanan finansial pada 2020 lalu berdasarkan *International Survey of Adult Financial Literacy* yang diselenggarakan *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) kepada 1.000 responden di Indonesia, sebanyak 51,90% responden menyatakan yakin terhadap kemampuan merencanakan keuangan setelah masa pensiun. Selain itu, 51,80% responden menyatakan pernah mengalami pengeluaran besar (setara dengan penghasilan sebulan) dan mengatasinya tanpa mendapatkan bantuan (meminjam). Apabila ditinjau dari segi jangka waktu ketahanan keuangan, mayoritas responden menyatakan bahwa mereka hanya dapat bertahan kurang dari 1 bulan apabila kehilangan sumber pendapatan utama tanpa meminjam uang atau berpindah rumah. Hanya sekitar 8,60%

responden yang dapat bertahan lebih dari 6 bulan apabila kehilangan sumber pendapatan utama. Hasil survei ini menunjukkan bahwa masih

banyak penduduk Indonesia yang belum memiliki kemampuan perencanaan dan pengelolaan keuangan yang baik sehingga ketahanan keuangan mereka rendah (OJK, 2021).

Tabel 1.1 Jangka Waktu Ketahanan Keuangan

No	Jangka Waktu	Ketahanan Keuangan apabila Kehilangan Sumber Pendapatan Utama (tanpa meminjam uang atau pindah rumah)
1	Kurang dari seminggu	19,20%
2	Antara 1 minggu – 1 bulan	26,80%
3	Antara 1 bulan – 3 bulan	18,00%
4	Antara 3 bulan – 6 bulan	5,80%
5	Lebih dari 6 bulan	8,60%
7	Tidak Tahu	19,90%
8	Menolak Menjawab	1,70%

Ketahanan ekonomi yang didefinisikan sebagai kemampuan untuk menanggapi secara efektif dan beradaptasi dengan guncangan ekonomi, telah menerima perhatian luas di berbagai bidang. Ketahanan yang kuat ini berfungsi sebagai pilar penting yang mendukung kemampuan untuk bertahan dari krisis dan mempertahankan ekonomi yang stabil dan berkualitas tinggi dalam jangka panjang (Yang et al., 2024). Dalam penelitian Dewi et al. (2021) kemampuan seorang individu dalam mempertahankan keuangannya di dasarkan pada kemampuan perencanaan dan juga literasi terhadap keuangan. Ketahanan keuangan ialah bentuk investasi jangka panjang yang bermanfaat dalam mengelola dan menjaga kondisi keuangan agar tetap terjaga atau stabil. Sehingga dalam membentuk kondisi keuangan menjadi stabil melalui diperlukannya perencanaan keuangan yang baik pada setiap individu. Perencana keuangan sebagai proses di mana seseorang atau individu berusaha untuk memenuhi tujuan finansialnya melalui pengembangan dan implementasi

dari sebuah rencana keuangan yang komprehensif dan perencanaan keuangan yang baik akan menghasilkan sebuah rencana keuangan yang jelas dan memudahkan rencana keuangan ibaratkan sebuah blue print yang dapat menunjukkan kemana arah kondisi keuangan individu berjalan (Alhabsyi et al., 2023).

Berdasarkan data statistik dari OJK pada tahun 2021 terdapat 4188,9 ribu jiwa yang mengalami kesulitan keuangan, dan 70% dari jumlah tersebut adalah pengguna pinjaman online. Menurut penelitian (Hamidah et al. (2023) kesulitan keuangan yang terjadi karena pinjaman online adalah salah satu dampak dari kurangnya pengetahuan masyarakat. Menariknya guru menjadi profesi tertinggi paling banyak menggunakan pinjaman online sebesar 42% (NoLimit Indonesia, 2021), diikuti oleh korban PHK sebesar 21%, Ibu rumah tangga 18%, karyawan 9%, pedagang 4%, pelajar 3%. Persoalan kesejahteraan guru menjadi penyebab guru terjebak pada jerat pinjaman online. Jika kebutuhan hidup tidak dapat terpenuhi maka cara mudah adalah guru lari pada pinjaman online (Utomo, 2023). Data dari Ideas (2024) yang diselenggarakan bulan Mei 2024 menyatakan bahwa kesejahteraan guru di Indonesia sangat rendah, sebesar 42,4 % gaji dibawah 2juta dengan status guru PNS, PPPK, Pegawai tetap, dan 74.3% berpenghasilan dibawah 2juta dengan status penghasilan guru honorer/ kontrak perbulan. Dengan rendahnya kesejahteraan guru tersebut 79.6% dari mereka memiliki hutang. Dan 5.3% memiliki pinjaman pada pinjaman online.

Di tengah minimnya ketahanan keuangan dan buruknya perencanaan keuangan keluarga, pinjaman online hadir untuk melayani masyarakat Indonesia yang belum dapat dilayani oleh industri keuangan tradisional. Selain itu, pinjaman online juga menjadi alternatif pendanaan selain jasa industri keuangan tradisional dimana masyarakat memerlukan alternatif pembiayaan yang lebih demokratis dan transparan. Penyebab lain yakni hadirnya pinjaman online semakin berkembang, dengan adanya perubahan pola pikir konsumen, dimana masyarakat khususnya generasi

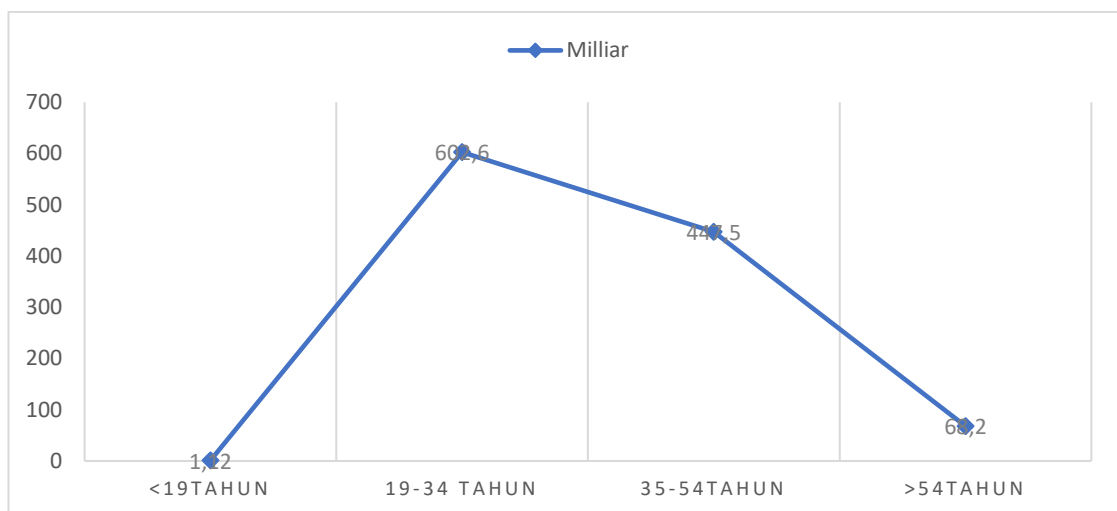
milennial sekarang ini lebih menginginkan akses yang bersifat personal dan memudahkan dalam pemenuhan kebutuhan finansial. Kemajuan dunia digital dan penggunaan *smartphone* juga menjadi penyebab berkembangnya pinjaman online karena sekarang ini hampir setiap orang memiliki *smartphone*. Perubahan tren yang sangat cepat dan penawaran produk pinjaman online yang lebih menguntungkan dan mudah diakses. Dengan adanya pinjaman online, masyarakat tidak perlu datang ke kantor atau lembaga keuangan untuk melakukan transaksi keuangan karena pelaku pinjaman online sudah bisa melakukan transaksi keuangan ditempat dengan menggunakan *smartphone* atau teknologi lainnya yang memiliki internet (McKinsey & Company, 2021).

Peningkatan jumlah pengguna pinjaman online sebagai bukti perkembangan permintaan yang terus meningkat dari masyarakat untuk pinjaman online. Menurut Estu (2023) alasan masyarakat menggunakan pinjaman online adalah karena kemudahan dalam proses peminjamannya dibandingkan dengan pinjaman tradisional dari bank atau lembaga keuangan konvensional. Pinjaman online hadir untuk melayani masyarakat Indonesia yang belum dapat dilayani oleh industri keuangan tradisional. Selain itu, pinjaman online juga menjadi alternatif pendanaan selain jasa industri keuangan tradisional dimana masyarakat memerlukan alternatif pembiayaan yang lebih demokratis dan transparan.

Salah satu wilayah di Indonesia yang memiliki jumlah pengguna pinjaman online adalah Jawa Timur yang menduduki urutan ketiga urutan peminjam tertinggi yakni sebesar 1,61 juta setelah Jawa barat dengan urutan pertama sebesar 4juta akun dan DKI Jakarta pada posisi kedua sebesar 3.1 juta akun (Databoks, 2023). Dari data tersebut bisa disimpulkan bahwa banyak masyarakat Jawa Timur yang lebih memilih menggunakan layanan aplikasi pinjaman online sebagai alat bantu penunjang untuk transaksi keuangan. Berdasarkan data dari OJK (2023) dapat diketahui jumlah pengguna gagal bayar pinjaman online terbanyak pada usia 19 – 35 tahun. Hal ini membuktikan kurang efektifnya penggunaan pinjaman *online*

di masyarakat. Faktor penyebab gagal bayar yang terjadi di masyarakat salah satunya adalah sistem ‘gali lubang tutup lubang’ dimana untuk melunasi pinjaman online dengan dana yang bersumber dari pinjaman online dengan aplikasi yang berbeda (Wahyuni & Turisno, 2019).

Gambar 1.1 Jumlah Gagal Bayar Pinjaman Online



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (2023)

Rendahnya pengetahuan keuangan di masyarakat menjadi salah satu kemungkinan masyarakat melakukan pinjaman online untuk memenuhi kebutuhan keuangan hariannya. Hal tersebut selaras pada penelitian Hamidah et al. (2023) yang menyebutkan bahwa berkembangnya pinjaman online saat ini karena semakin banyak pengguna yang tidak mengerti pengetahuan dasar terkait pengelolaan keuangan. Sependapat dengan hal tersebut, Haikal & Wijayangka (2021) menyatakan bahwasannya literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pinjaman online yang dimana jika tingkat literasi keuangan tinggi maka keinginan seseorang untuk meminjam di pinjaman online juga tinggi. Keadaan lain yang menyebabkan meningkatkannya jumlah pengguna pinjaman online adalah karena adanya kesulitan keuangan yang dialami masyarakat.

Pada era yang ditandai dengan perhatian yang semakin besar terhadap isu-isu literasi keuangan, OJK (2021) melaksanakan survei

nasional yang diselenggarakan setiap tiga tahun sekali dimulai dari tahun 2013, 2016, dan yang paling baru 2019.

Tabel 2.1 Data Perkembangan Literasi Keuangan Indonesia



Survei nasional ini memberikan gambaran mengenai kondisi literasi keuangan masyarakat Indonesia. Secara umum, tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, artinya terdapat peningkatan jumlah masyarakat yang *well literate* dari tahun ke tahun. *Well literate* merupakan kondisi dimana seseorang memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang Lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan layanan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan, sikap, dan perilaku yang benar dalam menggunakan produk dan layanan jasa keuangan. Data indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia di tahun 2019 menunjukkan angka sebesar 38,03% yang berarti dari setiap 100 orang penduduk terdapat sekitar 38 orang yang *well literate*. Hasil ini menunjukkan peningkatan dari survei sebelumnya yakni 29,7% di tahun 2016 dan 21,8% di tahun 2013. Meskipun menunjukkan peningkatan, di sisi lain data ini menunjukkan bahwa masih terdapat masyarakat Indonesia yang belum *well literate*. Bila merujuk pada data indeks literasi keuangan tahun 2019 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dari setiap 100 orang

penduduk, terdapat sekitar 62 orang yang belum memiliki pengetahuan, keyakinan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang benar tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan layanan jasa keuangan formal.

Selain itu pada penelitian Indiworo & Setyorini (2020) menyebutkan bahwa adanya perencanaan keuangan pada seorang pelaku ekonomi akan mempengaruhi penggunaan pinjaman online-nya. Hal tersebut disebabkan oleh rasa tanggung jawab individu untuk dapat menghindari penggunaan uang secara tidak efektif. Sehingga perencanaan keuangan adalah hal yang sangat penting untuk mencapai suatu tujuan financial. Namun, tidak semua masyarakat atau pelaku ekonomi paham akan kemampuan perencanaan keuangannya. Menurut Christian & Wiyanto (2020) pengelolaan keuangan memberikan keadaan ketahanan keuangan seseorang menjadi lebih baik sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara perencanaan keuangan dan ketahanan keuangan. Pengelolaan keuangan di dapatkan melalui sikap keuangan atau pola keuangan yang terbentuk dari sikap seseorang dalam menggunakan uang, pengaruh sosial dan pengetahuan terkait keuangan. Pada indikator perencanaan keuangan tersebut dapat digunakan sebagai acuan untuk mengukur seberapa jauh perencanaan keuangan individu. Semakin baik perencanaan keuangan individu maka semakin kecil kemungkinan untuk mengalami kesulitan keuangan

Salah satu dampak dari kurang stabilnya keuangan karena pengelolaan keuangan yang kurang baik adalah terjadinya kesulitan keuangan atau yaitu kondisi di mana keuangan perusahaan tidak stabil dan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban finansialnya. Hal ini dapat mencakup keterlambatan dalam pembayaran utang, kerugian berkelanjutan, dan penurunan signifikan dalam pendapatan (Subaida & Hakiki, 2021). Peluang terjadinya kesulitan keuangan meningkat ketika individu memiliki biaya hidup yang tinggi dengan pendapatan yang rendah terhadap resesi ekonomi. Kondisi ini akan memaksa individu untuk mengeluarkan biaya yang tinggi sehingga terpaksa melakukan pinjaman



kepada pihak lain (Sutra & Mais, 2019). Penelitian tentang peran literasi keuangan dan kesulitan keuangan dalam hubungan antara perencanaan keuangan dan ketahanan keuangan pada guru pengguna pinjaman online memiliki urgensi yang tinggi dalam konteks peningkatan kesejahteraan finansial mereka. Guru merupakan bagian integral dari masyarakat yang berperan dalam membentuk generasi masa depan, namun seringkali mereka menghadapi tantangan finansial yang signifikan (Galapon & Bool, 2022).

Dengan adanya fenomena diatas maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian tentang **“Meningkatkan Ketahanan Keuangan Guru Dari Jeratan Pinjaman Online Melalui Perencanaan Keuangan Dan Literasi Keuangan”** Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh perencanaan keuangan terhadap ketahanan keuangan dengan literasi keuangan dan kesulitan keuangan sebagai variable moderasi pada guru yang menggunakan pinjaman online.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah perencanaan keuangan berpengaruh terhadap ketahanan keuangan pada guru sebagai pengguna pinjaman online?
2. Apakah perencanaan keuangan berpengaruh terhadap ketahanan keuangan pada guru sebagai pengguna pinjaman online dengan literasi keuangan sebagai pemoderasi?
3. Apakah perencanaan keuangan berpengaruh terhadap ketahanan keuangan pada guru sebagai pengguna pinjaman online dengan kesulitan keuangan sebagai pemoderasi?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang ingin dicapai berdasarkan rumusan masalah di atas adalah untuk:

1. Menguji dan membuktikan perencanaan keuangan berpengaruh terhadap ketahanan keuangan pada guru sebagai pengguna pinjaman online.
2. Menguji dan membuktikan perencanaan keuangan berpengaruh terhadap ketahanan keuangan pada guru sebagai pengguna pinjaman online dengan literasi keuangan sebagai pemoderasi.
3. Menguji dan membuktikan perencanaan keuangan berpengaruh terhadap ketahanan keuangan pada guru sebagai pengguna pinjaman online kesulitan keuangan sebagai pemoderasi.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan masukan kepada pihak-pihak yang membutuhkan antara lain:

1. **Bagi Akademis**  
Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan untuk ilmu pengetahuan yang dijadikan sebagai acuan penelitian selanjutnya mengenai bahan informasi dan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya mengenai pinjaman online
2. **Bagi Penelitian**  
Hasil penelitian ini diharapkan memberikan wawasan ilmu pengetahuan antara teori yang diperoleh melalui kuliah dengan kondisi sesungguhnya melalui pengamatan langsung pada para pengguna pinjaman online
3. **Bagi Pembaca**  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian atau referensi bagi pembaca mengenai hal yang perlu disiapkan ketika merencanakan keuangan dan dapat digunakan sebagai bahan penelitian untuk penelitian lanjutan.